

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kemajuan ekonomi, perkembangan bisnis di Indonesia mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan munculnya perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia dari berbagai macam sektor yaitu sektor industri manufaktur, sektor industri pengelolaan sumber daya alam, sektor industri jasa, dan sektor industri lainnya. Sehingga, tercipta persaingan bisnis dari berbagai sektor industri. Dengan demikian, mendorong pelaku bisnis maupun perusahaan untuk bisa bersaing secara kompetitif dengan cara selalu berinovasi dan membuat strategi terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu strategi terbaik dalam menghadapi persaingan bisnis ini adalah strategi keuangan perusahaan. Keuangan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam perusahaan karena setiap pergerakan dalam bisnis selalu ditinjau dari segi keuangan. Dengan demikian, perencanaan strategi keuangan harus diperhatikan dan diperhitungkan bahwa benar – benar menguntungkan.

Tujuan perusahaan pada dasarnya yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sehingga, dengan adanya perencanaan strategi keuangan yang baik dapat menyejahterakan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu hal terpenting dalam perusahaan. Nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham yang menunjukkan penilaian masyarakat terhadap kinerja keuangan (Harmono 2003:233). Nilai perusahaan berkaitan dengan penilaian masyarakat atau investor yang dapat terlihat dalam pergerakan harga saham. Nilai perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham jika harga saham mengalami peningkatan karena nilai

perusahaan menunjukkan tingkat kesejahteraan pemilik saham. Tingginya harga saham, maka akan berdampak pada tingginya tingkat kesejahteraan pemegang saham. “Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi pasar untuk memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap suatu perusahaan” (Salvatore 2011:10).

Nilai perusahaan dapat dianalisis dalam perhitungan rasio *Price Book Value* (PBV) yaitu rasio perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku. Rasio PBV (*Price Book Value*) digunakan dalam pengambilan keputusan dalam investasi. Rasio PBV dinilai tepat dalam pengukuran nilai perusahaan karena menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:141), PBV adalah rasio yang menjelaskan besarnya pasar menghargai nilai buku perusahaan. Selain itu, nilai buku dinilai sederhana dan stabil untuk menjadi perbandingan dengan harga saham. Harga saham naik apabila permintaan saham suatu perusahaan terus meningkat. Hal ini disebabkan tingginya laba yang dihasilkan, tingginya dividen yang dibagikan, dan tingginya likuiditas perusahaan.

Struktur modal dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yaitu sumber dana perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (Farah Margaretha, 2004). Teori struktur modal menjelaskan bahwa saat struktur modal berada dititik optimal, lalu terjadi penambahan hutang, maka akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan karena terdapat risiko keuangan. Pada *trade off theory* (diasumsikan titik target struktur modal belum optimal), ketika rasio utang ditingkatkan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Struktur modal bertujuan mengkombinasikan berbagai sumber dana perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional yang diharapkan memaksimalkan harga saham dan meminimalkan biaya modal. Dalam

menentukan target yang optimal pada struktur modal, diperlukan peran manajemen perusahaan untuk menentukan kombinasi hutang dan ekuitas. Struktur modal dapat diukur dengan *long term debt to equity ratio* yang menggambarkan seberapa besar komposisi antara hutang jangka panjang dengan total modal sendiri. *Long term debt to equity ratio* dinilai tepat dalam mengukur struktur modal karena menjelaskan besaran total ekuitas membiayai hutang jangka panjang.

Faktor selanjutnya yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usahanya pada perekonomian dimana perusahaan beroperasi (Nasehah dan Widyarti, 2012:3). Rusiah, dkk. (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik, relatif lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar bunga ketika menggunakan hutang jangka panjang dalam menjalankan kegiatan operasional (Safrida, 2008:2). Perusahaan yang tumbuh dengan baik dan cepat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dalam pasar. Pertumbuhan ini akan menarik persepsi positif investor terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

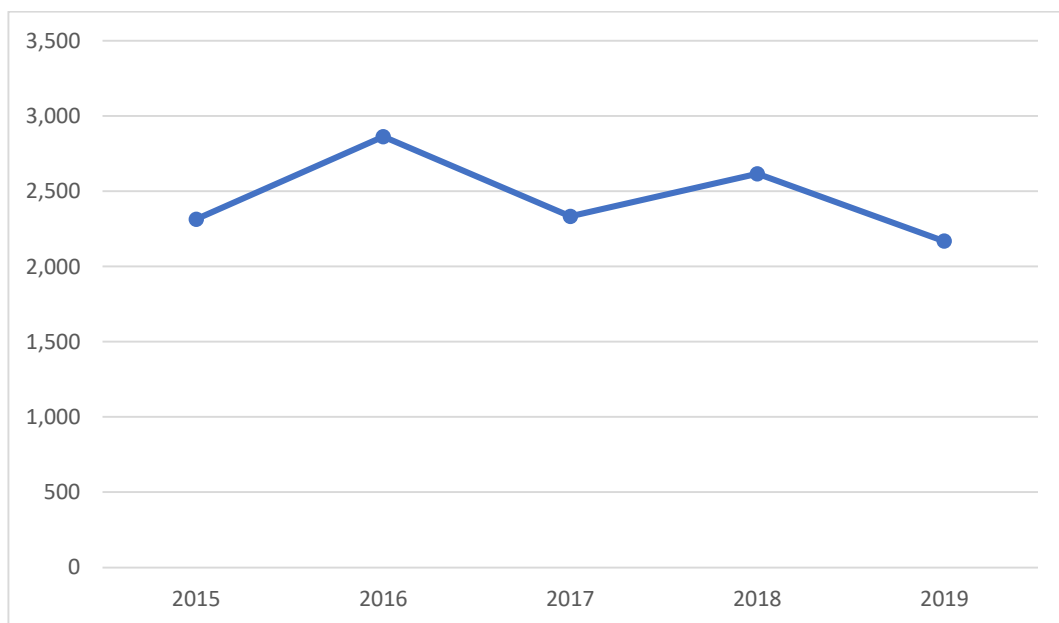
Pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dan dianalisis melalui pertumbuhan total aktiva perusahaan, dimana pertumbuhan aset dimasa lalu akan

memberi gambaran tentang profitabilitas dan pertumbuhan yang akan dicapai dimasa datang. Sumber daya terbesar perusahaan adalah aset, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari total aset perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan *Asset Growth Ratio*. ARG yaitu selisih antara total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya. Semakin meningkatnya aset diharapkan semakin besar hasil dari operasional perusahaan (Mahatma dan Wirajaya, 2013).

Peningkatan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari pengelolaan keuangan perusahaan yang baik tidak hanya untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan yaitu investasi, pendanaan, serta manajemen aset. Menurut Sadeli (2011:24) tujuan dari ketiga aktivitas tersebut bermuara pada satu prinsip yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Semakin besar kinerja keuangan perusahaan, maka menunjukkan bahwa semakin besar pula penilaian investor terhadap perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Assets*. Rasio ROA menjelaskan seberapa besar pengembalian atau laba yang dapat dihasilkan atas investasi yang ditanamkan dalam bentuk aset (Muhardi, 2013:64). ROA dinilai tepat dalam mengukur kinerja keuangan karena ROA menunjukkan tingkat pengembalian investasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan ini merupakan perusahaan industri barang

konsumsi yang menghasilkan barang setengah jadi atau barang jadi dari pengolahan bahan baku. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Perusahaan industri barang konsumsi ini merupakan perusahaan yang melaju pesat. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin meningkat. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ini pada tahun 2015 telah tercatat ada 18 perusahaan, hingga saat ini pada tahun 2020 telah tercatat ada 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Gambar 1.1
Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Perusahaan Sub Sektor
Makanan dan Minuman Pada Tahun 2015 – 2019

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan indeks harga saham perusahaan makanan dan minuman ini berada dalam harga yang cukup

tinggi yaitu berkisar antara 2.169 - 2.863. Namun, Pergerakan indeks harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2015 – 2019 bergerak secara fluktuatif. Pergerakan indeks harga saham ini juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun ke tahun bergerak secara fluktuatif. Indeks harga saham pada tahun 2015 yaitu 2.314. Pada tahun 2016, indeks harga sahamnya meningkat menjadi 2.863. Pada tahun 2017 mengalami penurunan indeks harga saham menjadi 2.334. Kemudian, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 2.617. Hingga pada tahun 2019, indeks harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan menjadi 2.169.

Indeks harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 2.863, sedangkan indeks harga terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 2.169. Pergerakan indeks harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini menunjukkan bahwa masyarakat atau investor memberi respon positif dan tertarik menanamkan modalnya kepada perusahaan – perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang baik sebagai pemenuh kebutuhan konsumsi masyarakat dan dapat menunjukkan nilai perusahaan yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 ?
2. Apakah ada pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 ?
3. Apakah ada pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 ?
4. Apakah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan mengenai struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Selain itu, peneliti dapat menerapkan konsep dan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan pada penelitian ini.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan mengenai variabel – variabel dalam penelitian ini dalam upaya membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai sumber informasi untuk dijadikan masukan, evaluasi dan pedoman untuk mengambil keputusan dan meningkatkan kinerja manajemen perusahaan.

3. Bagi pemegang saham

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pandangan bagi para investor perusahaan – perusahaan yang menjadi objek penelitian ini dalam pengambilan keputusan atas saham yang dimilikinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan.